

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nyeri Punggung

2.1.1 Definisi nyeri

Nyeri atau rasa sakit merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, biasanya berkaitan dengan adanya kerusakan jaringan atau yang berpotensi menimbulkan kerusakan jaringan tubuh. Nyeri merupakan kondisi yang membuat seseorang merasa tidak nyaman bahkan bisa berlanjut menimbulkan gangguan rasa aman atau terancam kehidupan. Rasa nyeri sangat individual, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya. Sehingga pengkajian bisa berbeda-beda pula tergantung siapa yang akan kita kaji, berapa umurnya, rasa apa, dan dalam kondisi yang bagaimana (Rejeki, 2020).

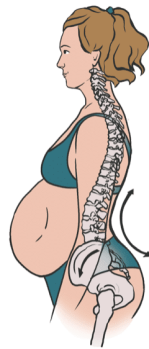
2.1.2 Definisi Nyeri Punggung Ibu Hamil

Menurut Varney dalam (Suryanti *et al.*, 2021), nyeri punggung bawah merupakan nyeri punggung yang terjadi pada area lumbal sakral. Nyeri punggung bawah biasanya akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi wanita hamil dan postur tubuhnya. Perubahan-perubahan ini disebabkan oleh berat uterus yang membesar. Jika wanita hamil tidak memberikan perhatian penuh terhadap postur tubuh kebelakang akibat peningkatan lordosis. Lengkung ini kemudian akan meregangkan otot punggung dan menimbulkan rasa sakit atau nyeri.

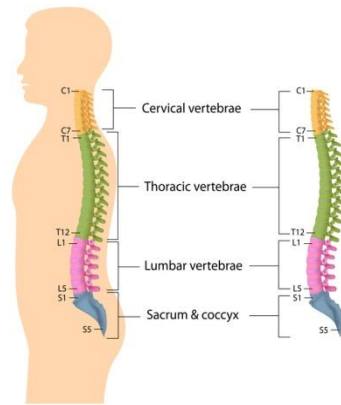
Nyeri punggung bawah pada ibu hamil merupakan rasa ketidaknyamanan sensorik dan emosional akibat bertambahnya beban dan perubahan struktur dalam kehamilan yang merubah dimensi tubuh dan pusat gravitasi sehingga ibu mengalami kondisi lordosis (peningkatan kurvatura lumbosakral) disertai dengan mekanisme kompensasi area vertebra servikalis kepala cenderung fleksi kearah anterior) untuk mempertahankan keseimbangan menyebabkan ketegangan ligamen dan struktur otot yang menimbulkan ketidaknyamanan selama hamil (Astuti *et al.*, 2023).

2.1.3 Lokasi Nyeri Punggung

Menurut *The International Association for the Study of Pain* (IASP), nyeri punggung bawah atau *low back pain* (LBP) adalah nyeri pada daerah superior oleh garis transversal imajiner yang melalui ujung prosesus spinosus dari vertebra thorakal terakhir (T12), daerah inferior oleh garis transversal imajiner yang melalui ujung processus spinosus dari vertebra sakralis pertama (S1) dan lateral oleh garis vertikal yang ditarik dari batas lateral spina lumbalis (Maternity & Ermasari, 2022).



Gambar 2.1 Lokasi Nyeri Punggung
(Sequence Osteopathy, 2019)



Gambar 2.2 Anatomi Tulang Belakang
(Corpokinetic, 2024)

2.1.4 Etiologi

Faktor nyeri punggung meliputi pertumbuhan uterus yang menyebabkan perubahan postur tubuh dan dapat menekan implus nyeri, penambahan berat badan, pengaruh hormon relaksasi terhadap ligament, riwayat nyeri punggung terdahulu, paritas dan aktivitas. Pertumbuhan uterus yang sejalan dengan perkembangan kehamilan mengakibatkan teregangnya ligament penopang yang biasanya dirasakan ibu sebagai spasme menusuk yang sangat nyeri (menekan implus nyeri) yang disebut dengan nyeri ligament. Hal inilah yang menyebabkan nyeri punggung. Sejalan dengan bertambahnya berat badan secara bertahap selama kehamilan mengubah postur tubuh sehingga pusat gravitasi tubuh bergeser kedepan. Ada kecenderungan bagi otot punggung untuk memendek jika otot abdomen meregang sehingga dapat menyebabkan ketidak seimbangan otot disekitar pelvis dan tegangan tambahan dapat dirasakan diatas ligament tersebut (Adita *et al.*, 2021).

Nyeri punggung pada ibu hamil juga disebabkan oleh perubahan hormon progesteron dan estrogen yang menyebabkan relaksasi dari jaringan ikat, kartilago, dan ligamen-ligamen dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan fleksibilitas dan mobilitas dari sambungan/otot terutama otot pada pelvis (Astuti *et al.*, 2023).

2.1.5 Patofisiologi

Peningkatan hormon, adanya pertumbuhan janin, peningkatan berat badan ibu, menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan sistem muskuloskeletal pada masa kehamilan. Terjadi penurunan kekuatan akibat melunaknya ligamen yang menyokong sendi sakroiliaka dan simphysis pubisartikulasi antar sendi melebar sehingga mudah mengalami pergerakan dan relaksasi pada sendi. Adaptasi muskuloskeletal juga dimanifestasikan dengan perubahan postur dan cara berjalan. Hal tersebut disebabkan meningkatnya swayback dan ekstensi tulang vertebra bagian atas untuk mengimbangi keadaan abdomen yang semakin membesar. Pusat gravitasi tubuh bergeser ke depan dan menyebabkan perubahan lengkung tulang belakang meningkat, membentuk kurva lumbosakral (lordosis) diperparah dengan longgarnya ligamen pada sendi sakroiliaka sehingga menyebabkan nyeri punggung bawah (Kasmiati *et al.*, 2023).

2.1.6 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri punggung pada ibu hamil yaitu :

1. Paritas

Paritas memengaruhi nyeri punggung untuk ibu yang memiliki anak lebih dari satu dibandingkan ibu hamil yang pertama kali mengalami kehamilan (Elkhapi *et al.*, 2023). Pada paritas sering terjadi pada multipara dan grandemultipara yang lebih beresiko karena otot-otot sudah melemah dan menyebabkan otot mengalami kegagalan dalam menopang di bagian uterus atau rahim yang sudah semakin membesar sehingga banyak yang mengalami nyeri punggung (Yuliani *et al.*, 2023). Semakin sering serta banyaknya seseorang wanita yang hamil dan melahirkan, maka risiko lebih besar dibandingkan wanita yang primigravida. Paritas banyak akan meningkatkan risiko mengalami nyeri punggung. Semakin sering seorang wanita hamil serta melahirkan, maka risiko nyeri punggung yang dialami semakin meningkat (Janah *et al.*, 2023).

2. Usia kehamilan

Usia kehamilan mempengaruhi nyeri punggung. Semakin bertambah usia kehamilan akan memperberat nyeri punggung, karena seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, punggung ibu hamil berubah bahu tertarik ke belakang sebagai akibat pembesaran abdomen yang menonjol dan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh karena kelengkungan tulang belakang kearah dalam secara berlebihan

yang biasa disebut lordosis. Semakin bertambah usia kandungan janin menjadi semakin besar sehingga lengkungan punggung bawah semakin bertambah. Hal ini juga dapat memperberat nyeri punggung (Putri *et al.*, 2023).

3. Umur

Umur ibu pada umumnya akan mengalami nyeri punggung bawah diantara usia 20-24 tahun (Arummega *et al.*, 2022). Hal ini terjadi karena persepsi nyeri dipengaruhi oleh usia, yaitu semakin bertambah usia maka semakin mentoleransi rasa nyeri yang timbul. Kemampuan untuk memahami dan mengontrol nyeri kerap kali berkembang dengan bertambahnya usia (Almanika *et al.*, 2022)

4. Aktivitas sehari-hari

Aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi nyeri punggung bawah dan berdampak negatif pada kemampuan ibu hamil untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti perawatan diri, berjalan, duduk dan keterlibatan dalam aktivitas seksual (Manyozo *et al.*, 2019).

2.1.7 Dampak Nyeri Punggung

Keluhan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III berdampak pada perubahan bentuk struktur tubuh, ibu akan mengalami nyeri punggung jangka panjang sehingga meningkatkan kecenderungan nyeri punggung pasca partum dan beresiko, menderita tromboosis vena, akan mengalami gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas serta merasa tidak nyaman beraktivitas atau aktivitas terganggu (Simbung *et al.*, 2022). Nyeri punggung bawah juga menimbulkan dampak negatif

pada kualitas hidup ibu hamil karena terganggunya aktifitas fisik sehari-hari misalnya akan kesulitan menjalankan aktivitas seperti berdiri setelah duduk, berpindah dari tempat tidur, duduk terlalu lama, berdiri terlalu lama, membuka baju dan melepaskan baju, maupun mengangkat dan memindahkan benda-benda sekitar (Suryanti *et al.*, 2021). Hal tersebut akan menyebabkan janin menjadi fetal distress dimana keadaan ibu sangat erat kaitannya dengan kondisi janin yang dikandungnya, menghambat mobilitas, yang sudah mempunyai anak akan menghambat merawat anak (Adita *et al.*, 2021).

2.1.8 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan atau pengobatan nyeri punggung dapat dibedakan dengan dua cara, yaitu dengan cara pengobatan farmakologis dan pengobatan non-farmakologis. Penatalaksanaan atau pengobatan farmakologis dapat berupa pemberian obat anti inflamasi non-steroid, analgesik dan relaksan otot. Sedangkan penatalaksanaan atau pengobatan non farmakologis diantaranya adalah terapi manual seperti pijat dan mobilisasi atau latihan gerak, terapi akupuntur dan terapi akupresur, relaksasi atau peregangan dan terapi menggunakan air hangat (Prabandani *et al.*, 2021).

Menurut (Susanti *et al.*, 2024) penanganan non farmakologis yang dapat dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan nyeri punggung yaitu

1. Berikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan nyeri punggung.

2. Berikan kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman.

Menurut Nurasih & Nurkholifah dalam (Susanti *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa memberikan kompres hangat pada bagian nyeri akan mengurangi nyeri, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area nyeri. Panas dapat disalurkan melalui (botol air panas, bantalan listrik, kompres hangat). Nyeri akibat spasme otot berespon baik terhadap panas, karena panas melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Panas meredakan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi, seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang akan menimbulkan nyeri lokal. Panas juga merangsang serat saraf yang menutup gerbang nyeri kemudian transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat.

3. Ajarkan senam hamil untuk mengurangi rasa nyeri.

Menurut Firdayani & Rosita dalam (Susanti *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa senam hamil berguna untuk mempersiapkan otot kaki, untuk menyesuaikan pertambahan berat badan ketika hamil, melatih organ pernapasan agar dapat menyesuaikan perubahan keadaan perut sehingga dapat melakukan relaksasi dan kebutuhan minimum oksigen untuk tubuh dapat terpenuhi, mengajarkan cara mengontrol sikap tubuh dalam menghadapi pertambahan berat janin dan mengajarkan kembali refleks postural, melatih otot perut dan panggul serta otot sekitar paha agar dapat terkontrol kekuatannya, dan berbagai ahli telah menyebutkan berbagai manfaat senam hamil dapat

mengurangi nyeri pinggang. Senam hamil dilakukan dengan posisi duduk tegak dengan kedua lutut dilipat ke samping sehingga otot pangkal paha dan sekitarnya (lutut) akan relaks.

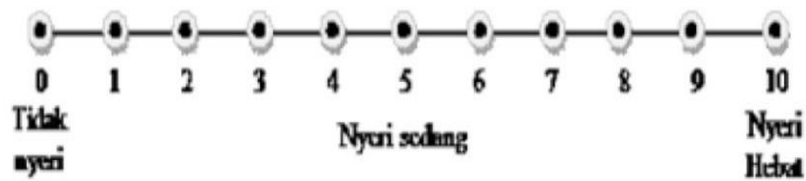
4. Berikan ibu menggunakan terapi jahe, untuk menimbulkan rasa tenang dan mengurangi nyeri.

Menurut Saputri *et al* dalam (Susanti *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa Pemberian terapi jahe (*Zingiber Officinale*) dapat menjadi salah satu terapi komplementer dalam pemberian asuhan keperawatan pasien *Low Back Pain*, jahe dapat menurunkan insensitas nyeri punggung bawah. Jahe memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah.

2.1.9 Skala Nyeri

Numeral Rating Scale (NRS)

Numerik Rating Scale (NRS) adalah alat ukur tingkat nyeri dimana cara penilaian dengan meminta pasien untuk menilai rasa nyeri yang dirasakan sesuai dengan level/tingkatan rasa nyerinya. Pada metode ini intensitas nyeri akan ditanyakan kepada pasien, kemudian pasien diminta untuk menunjuk angka sesuai dengan derajat/tingkat nyeri yang dirasakan. Derajat nyeri diukur dengan skala 0-10 (Rejeki, 2020).



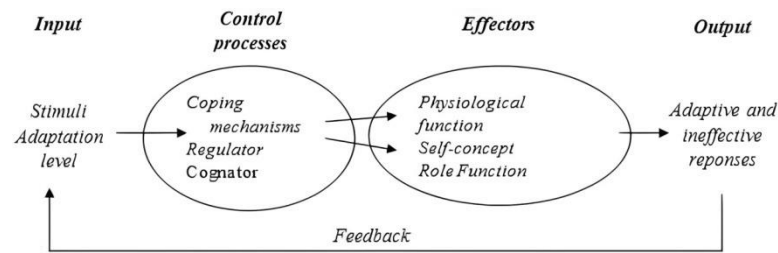
Gambar 2.3 *Numeric Rating Scale (NRS)* (Pratiwi et al., 2021)

Keterangan tingkat nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)* :

- a. Tidak nyeri (0) : Tidak ada keluhan nyeri.
- b. Nyeri ringan (1-3) : Mulai terasa dan dapat ditahan.
- c. Nyeri sedang (4-6) : Rasa nyeri yang mengganggu dan memerlukan usaha untuk menahan.
- d. Nyeri berat (7-10) : Rasa nyeri sangat mengganggu dan tidak dapat ditahan, meringis, menjerit bahkan teriak. (Pratiwi et al., 2021).

Numeric rating scale lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsian kata. Dalam hal ini, klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi (Syaiful & Lilis, 2020).

2.1.10 Teori Calista Roy



Gambar 2.4 Gambar Manusia merupakan bagian dari sistem adaptif (Lestari & Ramadhaniyanti, 2018).

Dalam asuhan keperawatan, menurut Roy pada tahun 1984 sebagai penerima asuhan keperawatan yaitu individu, keluarga, masyarakat yang di pandang sebagai “*Holistic Adaptasi System*” dalam segala cara aspek merupakan satu kesatuan. Sistem terdiri dari Input, control, output, dan proses umpan balik, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Input

Roy mengidentifikasi bahwa input sebagai stimulus, yang merupakan kesatuan informasi. Bahan-bahan atau energi dari lingkungan yang dapat menimbulkan respon, dimana dibagi dalam 3 tingkatan yaitu :

1) Stimulus fokal

Stimulus fokal adalah stimulus yang berlangsung beradaptasi dengan seseorang dan akan mempunyai pengaruh kuat terhadap seorang individu atau stimulus internal maupun eksternal yang secara langsung dapat menyebabkan ketidakseimbangan atau keadaan sakit yang dialami saat ini.

2) Stimulus kontekstual

Stimulus konseptual adalah stimulus lain yang dialami seseorang yang dapat mempengaruhi, kemudian dapat diobservasi, diukur secara subyektif. Rangsangan ini muncul secara bersamaan dimana dapat menimbulkan respon negatif pada stimulus fokal seperti anemia, isolasi sosial.

3) Stimulus residual

Stimulus residual adalah ciri-ciri tambahan yang ada dan relevan dengan situasi yang ada tetapi sukar untuk diobservasi meliputi kepercayaan, sikap, sifat individu berkembang sesuai pengalaman yang lalu, hal ini memberi proses belajar untuk toleransi.

b. Kontrol

Proses kontrol menurut Roy adalah bentuk mekanisme koping yang di gunakan. Mekanisme kontrol ini dibagi atas regulator dan kognator yang merupakan subsistem regulator dan kognator adalah mekanisme adaptasi atau koping dengan perubahan lingkungan. Dan diperhatikan melalui perubahan biologis-psikologis, dan social subsistem regulator adalah gambaran respon yang kaitannya dengan perubahan pada syaraf., kiimia tubuh, dan organ endokrin. Subsistem kognator adalah gambaran respon yang kaitannya dengan perubahan kognitif dan emosi termasuk didalamnya persepsi, proses informasi, pembelajaran dan membuat alasan dan emosional termasuk didalamnya pmencari bantuan untuk bertahan.

c. Efektor

Calista roy dalam teorinya mengembangkan proses internal seseorang sebagai system adaptasi dengan menetapkan system efektor. Sistem tersebut memiliki empat mode adaptasi antara lain; fungsi fisiologis, konsep diri, penampilan peran, dan interdependensi. Berikut merupakan fungsi dari setiap mode :

1) Mode fisiologis,

Fungsi Fisiologis yang berhubungan dengan struktur tubuh dan fungsinya. Calista Roy mengidentifikasi sembilan kebutuhan dasar fisiologis yang harus dipenuhi untuk mempertahankan integritas dan bagaimana proses adaptasi dilakukan untuk mengatur sembilan kebutuhan fisiologis tersebut, yaitu oksigenasi cairan dan elektrolit, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, fungsi system endokrin, integritas kulit, sensorial atau indra dan fungsi neurologis.

2) Konsep Diri

Konsep diri berupa seluruh keyakinan dan perasaan yang dianut individu dalam satu waktu tertentu, berupa persepsi dan partisipasi terhadap reaksi orang lain serta tingkah laku langsung. Konsep diri menurut Calista Roy terdiri dari dua komponen yaitu *the physical self* dan *the personal self*. *The physical self*, yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya berhubungan dengan sensasi tubuhnya dan gambaran tubuhnya, sedangkan *the personal*

self, berkaitan dengan konsistensi diri, ideal diri, moral etik, spiritual, dan perasaan cemas diri orang tersebut.

3) Penampilan Peran

Penampilan peran, yaitu penampilan fungsi peran yang berhubungan dengan tugas individu di lingkungan sosial atau mode fungsi peran yang mengenal pola-pola interaksi sosial seseorang seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Fokusnya pada bagaimana seseorang dapat memerankan dirinya di masyarakat sesuai kedudukannya.

4) Interdependensi

Interdependensi, adalah hubungan individu dengan orang lain dan sebagai support sistem. Fokus interdependensi adalah interaksi untuk saling memberi dan menerima cinta dan kasih sayang, perhatian, dan saling menghargai. Model fungsi interdependensi juga melihat keseimbangan antara ketergantungan dan kemandirian dalam menerima sesuatu untuk dirinya. Ketergantungan ditunjukkan dengan kemampuan untuk afiliasi dengan orang lain. Kemandirian ditunjukkan oleh kemampuan berinisiatif untuk melakukan tindakan bagi dirinya. Interdependensi dapat dilihat dari keseimbangan antara dua nilai ekstrim, yaitu memberi dan menerima.

d. Output

Output dari suatu sistem adalah perilaku yang dapat di amati, diukur atau secara subyektif dapat dilaporkan baik berasal dari dalam

maupun dari luar. Perilaku ini merupakan umpan balik untuk sistem. Calista Roy dalam teorinya mengidentifikasi output sistem sebagai respon adaptif atau respon yang tidak mal-adaptif. Respon yang adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang yang secara keseluruhan dapat terlihat bila seseorang tersebut mampu memenuhi tujuan hidup berupa kelangsungan hidup, perkembangan, reproduksi dan menjadi manusia yang berkualitas. Sedangkan respon yang mal-adaptif merupakan perilaku yang tidak mendukung tujuan seseorang. (Panma, 2018).

2.2 Kompres Hangat

2.2.1 Definisi

Kompres hangat adalah teknik memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan kantong hangat, untuk memenuhi rasa nyaman, mengurangi dan membebaskan nyeri, mengurangi dan mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat dan nyaman pada daerah tertentu (Safrudin & Suyani, 2023).

Kompres hangat dapat menyebabkan fase dilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga menambah pemasukan oksigen, nutrisi dan leukosit darah yang menuju ke jaringan tubuh. Akibat positif yang ditimbulkan adalah memperkecil inflamasi, menurunkan kekakuan nyeri otot serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak (Aulianisa *et al.*, 2023).

2.2.2 Manfaat Kompres Hangat

Kompres hangat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya spasme otot sehingga memberikan rasa nyaman pada

ibu hamil trimester III (Aulianisa *et al.*, 2023). Manfaat rasa panas yang timbul dari kompres hangat dapat mengakibatkan dilatasi dan terjadi perubahan fisiologis sehingga dapat memperlancar peredaran darah dan meredakan nyeri. Respon panas inilah yang digunakan untuk terapi penurunan nyeri. Efek terapeutik pemberian kompres hangat akan dapat mengurangi kejang otot dan menurunkan kekakuan tulang sendi (Safrudin & Suyani, 2023).

2.2.3 Media Kompres Hangat



Gambar 2.5 Hot Pack

Pemberian kompres hangat merupakan cara yang baik dalam menurunkan atau meredakan nyeri. Kompres hangat dapat diberikan dengan menghangatkan peralatan salah satunya adalah hot pack.

Hot pack merupakan kantong panas yang berisikan gel berukuran 23 cm x 13 cm sehingga membuat alat tersebut elastis dan fleksibel. Hot pack berguna mengatasi nyeri, kekakuan otot, pelebaran darah yang membeku dan meningkatkan sirkulasi darah. Tujuan terapi menggunakan hot pack (kantong panas) yaitu merelaksasikan otot yang mengalami kekakuan,

mengatasi nyeri, menetralsir darah yang beku kembali seperti semula, dan meningkatkan sirkulasi peraliran darah (Rahayu & Safitri, 2023).

2.2.4 Waktu Pemberian

Kompres hangat adalah sebuah metode menggunakan panas untuk menekan daerah nyeri untuk menimbulkan efek fisiologis. Menurut Nadler *et al* dalam (Hakiki & Kushartanti, 2018), terapi panas di kulit menggunakan hot pack pada area punggung dengan suhu 40⁰ C meningkatkan suhu di bawah jaringan kulit sebanyak 5⁰C, 3,5⁰C, dan 2⁰C pada jaringan otot diketebalan 19 mm, 22 mm, dan 38 mm.

Hot pack yaitu kantung panas berisi silika gel yang dapat direndam dengan air panas. Kantung panas tersebut kemudian dilapisi dengan kantung pengaman kemudian diaplikasikan selama 15 menit sampai 20 menit (Hakiki & Kushartanti, 2018). Menurut Berman *et al* dalam (Diana *et al.*, 2018), panas menyebabkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) maksimum dalam 20-30 menit, melakukan kompres lebih dari 30 menit akan mengakibatkan kongesti jaringan dan klien akan beresiko mengalami luka bakar karena pembuluh darah yang berkonstriksi tidak mampu membuang panas secara adekuat melalui sirkulasi darah.

2.2.5 Prosedur Kompres Hangat

- a. Persiapan alat :
 - a. Hot pack ukuran 23 cm x 13 cm
 - b. Baskom atau tempat rendaman air panas
 - c. Air panas dengan suhu 80⁰ C
 - d. Selimut

- e. Handuk atau alas kain tipis
 - f. Thermometer air
- b. Cara Kerja

Cara penggunaan hot-pack, menurut KEMENKES RI AKL 11403904075 sebagai berikut;

a. Metode air panas:

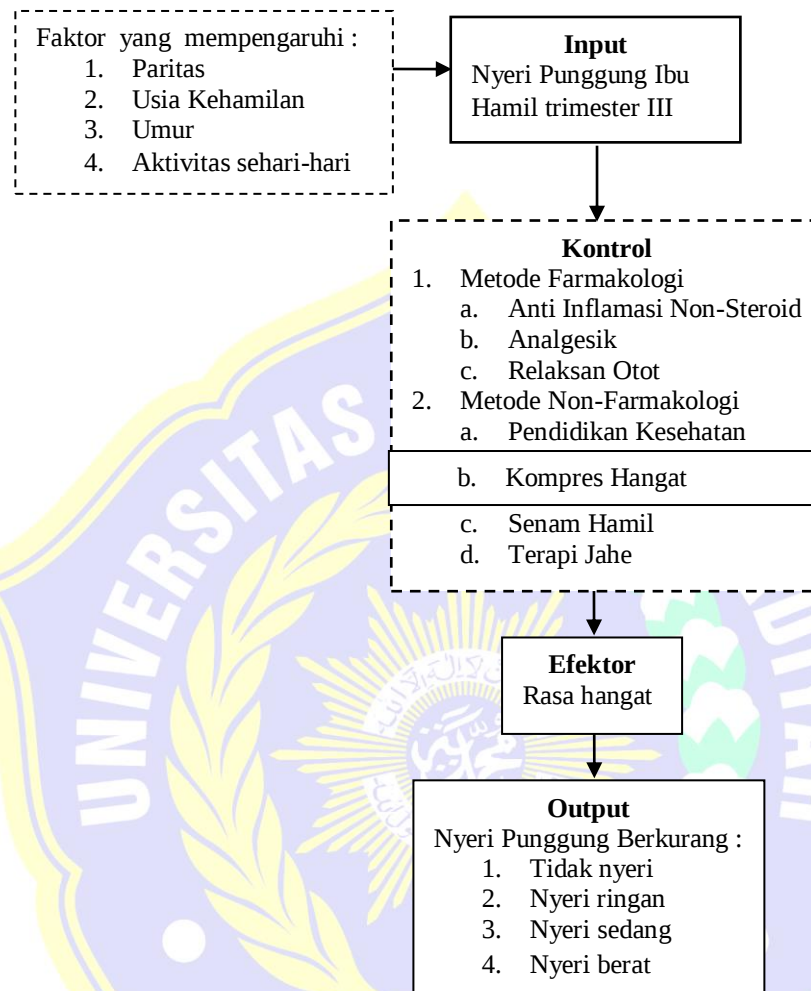
- 1) Rendam di air panas, sekitar 80°C selama 10 menit
- 2) Bungkus handuk kering sebelum digunakan

b. Metode microwave:

- 3) Ratakan dan letakkan di microwave dan panaskan selama 30 detik pada medium wave
- 4) Keluarkan dari microwave dan biarkan selama 10 detik sebelum dipakai
- 5) Jika dibutuhkan lebih panas, letakkan di dalam microwave 5-10 detik lagi.
- 6) Tidak dipanaskan lebih lama dari waktu yang disarankan dan tidak boleh dipanaskan di oven microwave pada power diatas 800 W.

2.3 Kerangka Konsep

Teori Calista Roy



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

Keterangan :

_____ : Diteliti

----- : Tidak diteliti

2.4 Penjelasan Kerangka Konsep

Pada Kerangka ini dapat dijelaskan bahwa nyeri punggung ibu hamil trimester III dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : paritas, usia kehamilan, umur, dan aktivitas sehari-hari. Untuk mengurangi nyeri punggung dapat diterapi dengan farmakologi dan non farmakologi, salah satu terapi dari non farmakologi yaitu terapi kompres hangat. Terapi kompres hangat menyebabkan vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah yang dapat memperlancar peredaran darah, mencegah terjadinya spasme otot dan mengurangi nyeri sehingga nyeri yang dirasakan responden akan berkurang dan mampu beradaptasi dengan nyeri yang dirasakan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Notoatmodjo (2018) hipotesis nol adalah tidak adanya hubungan atau perbedaan antara dua variabel yang diteliti. Hipotesis alternatif (H_a) adalah ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel yang diteliti.

H_a : Kompres hangat berpengaruh pada nyeri punggung ibu hamil trimester III.

H_0 : Kompres hangat tidak berpengaruh terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.